



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Tugas akhir yang dibuat oleh penulis berupa sebuah skenario film panjang yang berjudul *Ray of light*. Laporan ini dibuat guna memperlihatkan bagaimana proses penulis mengetahui berbagai metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter penderita *Borderline Personality Disorder (BPD)*, di sebuah skenario film panjang dan juga pengaplikasiannya dalam naskah.

Penulis membuat skenario yang menceritakan tentang seorang penderita *borderline personality disorder* yang berupaya untuk mewujudkan *bucket list* seorang penderita leukemia stadium 4, agar terhindar dari rehabilitasi. Tokoh protagonis dalam skenario ini mempunyai kompleksitas yaitu tokoh mempunyai *borderline personality disorder* yang menghalanginya untuk mencapai *goal* dalam cerita. Pembangunan katakter protagonis dalam penulisan naskah mengacu pada *three-dimensional character*.

Dalam laporan ini penulis akan menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah penelitian yang cenderung menggunakan analisis. Lalu mendeskripsikannya dengan bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam metode kualitatif, hal yang yang digunakan sebagai pemandu penelitian adalah landasan teori. Maka dari itu, penulis melakukan studi pustaka menggunakan buku-buku literatur tentang proses dan metode pembuatan karakter dalam skenario film

panjang dan juga tentang *borderline personality disorder* yang menjadi acuan dasar dalam pembuatan protagonis dalam naskah *Ray of Light*.

3.2. Sinopsis

Suatu malam, Alice (17 tahun) harus dilarikan ke rumah sakit karena memakan obat tidur terlalu banyak. Setelah berkonsultasi dengan psikiater, Alice ternyata mengidap *borderline personality disorder* (BPD). Dr. Andrea, psikiater dan Lena, ibunya Alice bersikeras ingin Alice masuk rehabilitasi.

Karena takut dimasukkan ke rumah sakit jiwa, Alice mempunyai ide untuk kabur ke luar kota bersama Ray, seorang pengidap leukimia stadium 4 yang sering mengajaknya ngobrol di rumah sakit. Untuk membujuk Ray agar mau pergi dengannya, Alice menjanjikan Ray bahwa ia akan mengabulkan semua *bucket list* Ray.

Perjalanan Alice dan Ray mewujudkan *bucket list* tidaklah mudah. Alice kerap mendapat gangguan *moodswing*. Alice menjadi depresi dan sedih setiap tidak bisa melakukan sesuatu. Situasi juga semakin parah dengan adanya Hendrik, seorang polisi yang disewa ibunya Ray untuk membawa Ray pulang.

Hari demi hari berganti, pelan-pelan, hati Alice semakin luluh dengan kebaikan Ray. Keinginan Alice untuk tetap bersama Ray di Bali juga membuatnya belajar untuk lebih mengontrol diri. Namun, semakin lama mereka di Bali, kondisi Ray semakin menurun. Sebelum mereka selesai mengabulkan *bucket list*nya, Ray dilarikan ke rumah sakit dan menjalani banyak pengobatan. Kanker yang diderita Ray semakin menyebar ke seluruh tubuhnya. Ray diharuskan oleh dokter untuk terus memakai morfin setiap hari agar ia tidak merasa kesakitan di akhir

hidupnya. Alice merasa frustrasi, marah dan merasa Ray meninggalkannya. Alice melampiaskan kemarahannya kepada ibunya Ray dan Alice pun diusir oleh pihak keluarga Ray.

Alice kembali melakukan percobaan bunuh diri karena merasa takut ditinggalkan oleh Ray. Alice terbangun dan ia sudah terbaring di kamar rumah sakit. Ia juga melihat Ray sedang tertidur disebelahnya. Malam itu, Mereka berdua berpelukan sambil berbincang tentang perasaan masing-masing dan mengingat-ingat kenangan-kenangan mereka selama melakukan *bucket list* yang ditulis Ray. Ray meminta Alice untuk menjalani kehidupannya dengan baik. Keesokan harinya, Ray dirawat intensif dan meninggal beberapa hari setelah itu.

Alice akhirnya mencoret *bucket list* terakhir yaitu membuat keajaiban, karena menurutnya Ray telah membuat keajaiban, yaitu merubah hidupnya. Alice memutuskan untuk masuk rehabilitasi selama 1 tahun. Ia juga memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di bidang psikologi.

3.3. Posisi Penulis

Posisi penulis pada laporan ini adalah sebagai penulis naskah yang mencari beberapa metode untuk mengaplikasikan gejala *borderline personality disorder* kedalam *three-dimensional character* tokoh protagonis Alice.

3.4. Peralatan

Dalam penulisan skenario film panjang *Ray of Light*, penulis menggunakan sebuah laptop dengan *software* khusus penulisan yaitu *Celtx*. Penulis juga menggunakan aplikasi *microsoft word* untuk membuat *three-dimensional character* tokoh, *sequence* naskah, laporan tugas akhir dan juga untuk mencatat

hal-hal penting yang berkaitan dengan proses pembuatan naskah, laporan dan juga *three-dimensional character* tokoh.

3.5. Tahapan Kerja

Untuk membuat naskah film panjang yang baik. Ada proses tahapan pengerjaan yang harus dilewati terlebih dahulu sebelum mendapatkan hasil yang diinginkan. Penulis melewati segala proses pembuatan naskah dan laporan yaitu:

3.5.1. Ide cerita

Langkah pertama dalam pembuatan naskah dan laporan tugas akhir ini adalah mencari ide cerita yang tepat dan layak untuk dijadikan sebuah naskah film panjang. Tentu saja, dalam awal proses ini, penulis tidak langsung mendapatkan ide cerita yang menarik. Penulis menonton banyak film yang mendapatkan *rating* yang baik dan menganalisa bagaimana jalan cerita yang kuat dan layak untuk dijadikan sebuah naskah film panjang. Penulis juga membaca beberapa buku tentang film panjang. Dari situ, penulis mulai mengerti bahwa untuk mendapatkan ide cerita yang menarik, cerita tersebut harus mempunyai tujuan yang sulit, karakter unik dan mempunyai keterbatasan dalam menggapai tujuan.

Ide pertama naskah film panjang *Ray of Light* datang dari pengalaman penulis yang mempunyai teman seorang penderita *borderline personality disorder (BPD)*. Pengalaman tersebut sangat sulit dan berkesan bagi penulis, maka dari itu, penulis mengembangkan ketertarikan dalam hal psikologi dan gangguan kepribadian.

Setelah mendapatkan keinginan untuk membuat skenario tentang *BPD*, penulis langsung melakukan pencarian di internet mengenai informasi tentang penderita *BPD* dan gejala-gelajanya. Penulis lalu mendapatkan ide tentang cerita skenario dan melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu penulisan *logline*.

3.5.2. Penulisan *logline*

Sebuah kalimat *logline* harus dapat menjabarkan isi keseluruhan cerita. Karena ketertarikan penulis tentang ide cerita karakter yang mempunyai *boderline personality disorder*, penulis mulai membuat *logline* cerita tentang *borderline personality disorder (BPD)*. Awalnya, *logline* yang pertama penulis buat, tidak disetujui oleh salah satu dosen pembimbing karena jangka waktu dalam cerita yang masih luas dan tujuan yang kurang konkret. Maka dari itu, penulis memasukan kelemahan karakter Ray yaitu sebagai pengidap kanker yang mempunyai tenggat waktu, ke dalam ide cerita. Setelah memasukan tokoh penderita kanker dan membuat tujuan cerita yang lebih konkret, ide cerita penulis dapat disetujui oleh dosen pembimbing.

Untuk membuat tokoh protagonis yang sangat kompleks, penulis sadar bahwa pembuatan *three-dimensional character* tokoh tidak bisa sembarangan. Penulis membutuhkan penelitian lebih lanjut terhadap *BPD* sebelum mengaplikasikannya kedalam tokoh yang menggerakkan cerita. Berdasarkan hal ini, penulis akhirnya membuat laporan tugas akhir tentang metode yang penulis lakukan untuk mengaplikasikan gejala *BPD* kepada tokoh protagonis Alice.

3.5.3. Penulisan Sinopsis

Skenario film panjang yang akan penulis buat akan memenuhi ketentuan dasar naskah film panjang, yaitu berdurasi diantara 90-120 menit. Untuk itu, setelah penulis mendapatkan premis yang sesuai harapan penulis, penulis lalu mengembangkan premis tersebut yaitu menjadi sebuah sinopsis. Sinopsis adalah sebuah cerita pendek yang merepresentasikan inti dari keseluruhan naskah film panjang yang akan dibuat.

Tahapan membuat sinopsis ini mempunyai peran yang sangat penting untuk penulis dalam menentukan cerita yang telah dibuat oleh penulis, termasuk layak atau tidak untuk dikembangkan menjadi sebuah naskah film panjang. Dalam proses ini, penulis sangat mempertimbangkan potensi perkembangan cerita. Hal ini karena penulis sadar bahwa cerita ini yang akan dijadikan naskah film panjang tugas akhir penulis. Setelah sinopsis telah dipertimbangkan dan diajukan kepada dosen pembimbing. Penulis mengembangkan sinopsis ke tahap selanjutnya.

3.5.4. Pembuatan *draft sequence*

Sequence naskah yang penulis buat berdasarkan *three-act structure* yang mempunyai *eight sequence*. Dalam membuat *sequence*, penulis mengembangkannya ke dalam poin-poin kejadian yang akan terjadi di dalam naskah. Dalam pembuatan *eight sequence* penulis menggunakan *template eight sequence* yang menjadi bahan pengajaran *feature length script* di Universitas Multimedia Nusantara.

Eight sequence yang penulis pakai terbagi menjadi tiga babak. Setiap babak mempunyai *plot poin*. Menurut Field (2005) *plot poin* berisi kejadian-kejadian yang memutarakan aksi di dalam skenario tersebut (hlm.51).

Tentu saja *sequence* di tahapan ini hanyalah *draft*, yaitu *sequence* yang hanya penulis tulis untuk menjadi acuan *plot poin* dan perjalanan cerita sebelum mengaplikasikan gejala BPD kedalam karakter Alice. Setelah penulis membuat cerita pendek atau sinopsis, penulis lebih dulu menentukan *plot* dan *subplot* sebelum mengaplikasikannya ke dalam sebuah *sequence* naskah.

3.5.5. Riset

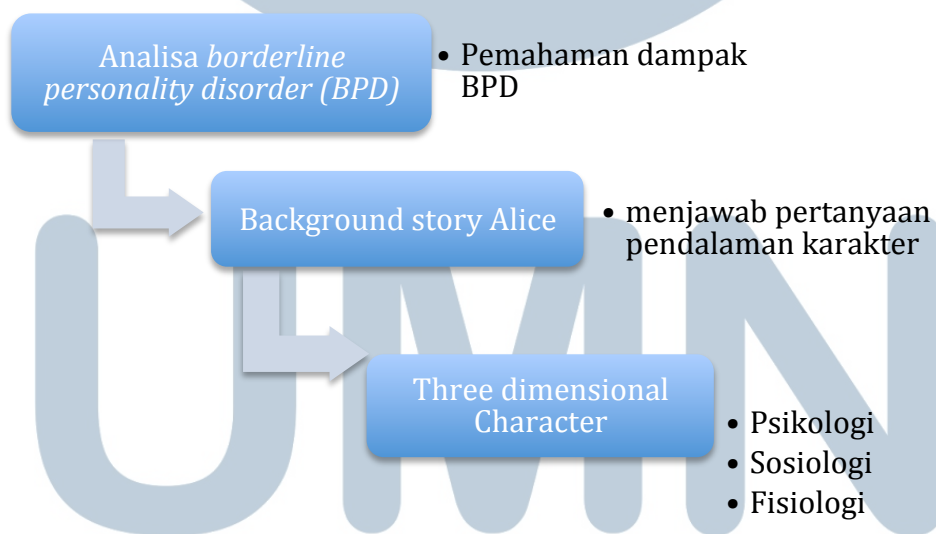
Dalam membentuk *three-dimensional character* Alice penulis banyak membaca buku-buku tentang *borderline personality disorder* (BPD) terlebih dahulu. Setelah itu penulis menganalisa gejala-gejala yang disebabkan oleh BPD. Analisa yang penulis dapatkan menghasilkan kata kunci pemahaman penulis tentang gejala penderita BPD. Setelah mendapatkan kata kunci gejala penderita BPD, penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu membuat *background story* protagonis Alice berdasarkan teori pendalaman karakter yang ditulis oleh Dunne (2009).

Teori Dunne (2009) tentang pendalaman karakter berisi pertanyaan-pertanyaan tentang semua aspek yang perlu penulis ketahui agar dapat lebih mengenal karakter yang akan dibuat. Penulis menggunakan kata kunci yang di dapatkan dari analisa BPD sebagai dasar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disajikan. Setelah itu, penulis memakai jawaban tersebut sebagai

backgroundstory dan *ghost* protagonis Alice. Hal ini mempermudah penulis untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu membuat *three-dimensional character*.

Dalam membuat *three-dimensional character*, penulis menggunakan teori yang ditulis oleh Lajos Egri (1960). Menurut Egri (1960), manusia mempunyai tiga dimensi yaitu psikologi, sosiologi dan juga fisiologi. Masing-masing dimensi yang dituliskannya memiliki banyak elemen. Dengan bantuan pemahaman yang didapatkan dari *background story* Alice, penulis mulai menetapkan elemen-elemen dimensi katakter Alice dan menjadikannya *three-dimensional character* Alice sebagai acuan pembuatan naskah *Ray of Light*.

Berikut adalah bagan tahapan kerja yang penulis lakukan:



Gambar 3.1. skema tahapan kerja

3.6. Acuan

Dalam membuat laporan tugas akhir ini, tentu saja penulis tidak menulis laporan dengan sembarangan. Penulis juga melakukan beberapa studi sebagai acuan. Studi yang penulis lakukan adalah :

3.6.1. Studi Literatur

Sebagai laporan yang menggunakan metode kualitatif, penulis banyak mengacu pada analisa landasan teori. Landasan teori yang penulis buat merupakan hasil dari studi pustaka yang penulis lakukan menggunakan buku-buku literatur. Pada awal mula studi pustaka, penulis mencari buku literatur tentang cara membuat sebuah skenario film panjang agar penulis dapat mengetahui proses apa saja yang harus penulis lakukan untuk membuat sebuah film panjang.

Setelah mengetahui tentang cara penggerakan cerita, penulis memutuskan untuk membuat naskah *character driven* dan memulai untuk melakukan studi pustaka tentang *character driven* tersebut. Setelah itu, penulis melanjutkan analisisnya terhadap unsur *character driven* yang menjadikan karakter sebagai inti. Penulis lalu juga melakukan studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori tentang proses dan metode pembuatan karakter dalam skenario film panjang. Setelah itu, penulis juga melakukan studi pustaka tentang *borderline personality disorder* yang menjadi acuan dasar dalam pembuatan protagonis dalam naskah *Ray of Light*.

3.6.2. Studi visual

Dalam pembuatan naskah film panjang ini, penulis mempunyai banyak acuan film yang menginspirasi penulis. *Borderline personality disorder* (BPD) termasuk gangguan kepribadian yang jarang dijadikan sebuah tokoh film. Namun, ada beberapa film *Hollywood* dengan karakter penderita BPD yang bisa dijadikan acuan film oleh penulis.

3.6.2.1. *Fathers and Daughters*



Gambar 3.2. Film *fathers and daughters* (2105)
(sumber www.IMDB.com)

Dalam film *fathers and daughters*, karakter utamanya Katie, mengalami trauma berat setelah ayah dan ibunya meninggal. Hal ini membuat Katie yang sudah dewasa tidak bisa berhubungan dengan orang lain. Katie cenderung takut untuk ditinggalkan sampai akhirnya ia melakukan cara untuk menjauhkan lelaki. Namun disatu sisi, katie juga tidak bisa melupakan lelakinya dan ingin kembali lagi. Setelah menonton film ini dan membaca banyak ulasan film, banyak orang yang berasumsi bahwa katie mengidap *borderline personality disorder*. Penulis mencocokkannya kedalam gejala BPD. Karena itu, penulis menjadikan film *Fathers and Daughters* sebagai acuan karakter Alice untuk naskah film panjang *Ray of Light*.

3.6.2.2. *Welcome to me*



Gambar 3.3. Film *Welcome to Me* (2105)
(sumber www.IMDB.com)

Welcome to Me menceritakan tentang seorang penderita *borderline personality disorder* (BPD) yang memenangkan uang miliaran *dollar*. Ia sangat terobsesi dengan Operah, karena itu, ia ingin menghabiskan uangnya dengan membuat acara tv tentang dirinya sendiri. Ia juga berhenti meminum obat yang diberikan oleh dokternya. Hal ini membuat dirinya menjadi sangat *moody*. Acara yang ia tampilkan setiap hari juga hanya tentang dirinya. Lama-lama, karakter utama menyadari bahwa hidupnya tidak hanya tentang dirinya dan memberikan sisa uang kepada teman baiknya.

Dari film ini, penulis mendapatkan banyak gambaran tentang bagaimana *mood* seorang penderita *borderline personality disorder* bisa berubah secara ekstrim. Penulis juga mendapatkan banyak gambaran tentang gejala BPD yang diderita dan bagaimana gejala ini mengganggu hidup penderita.